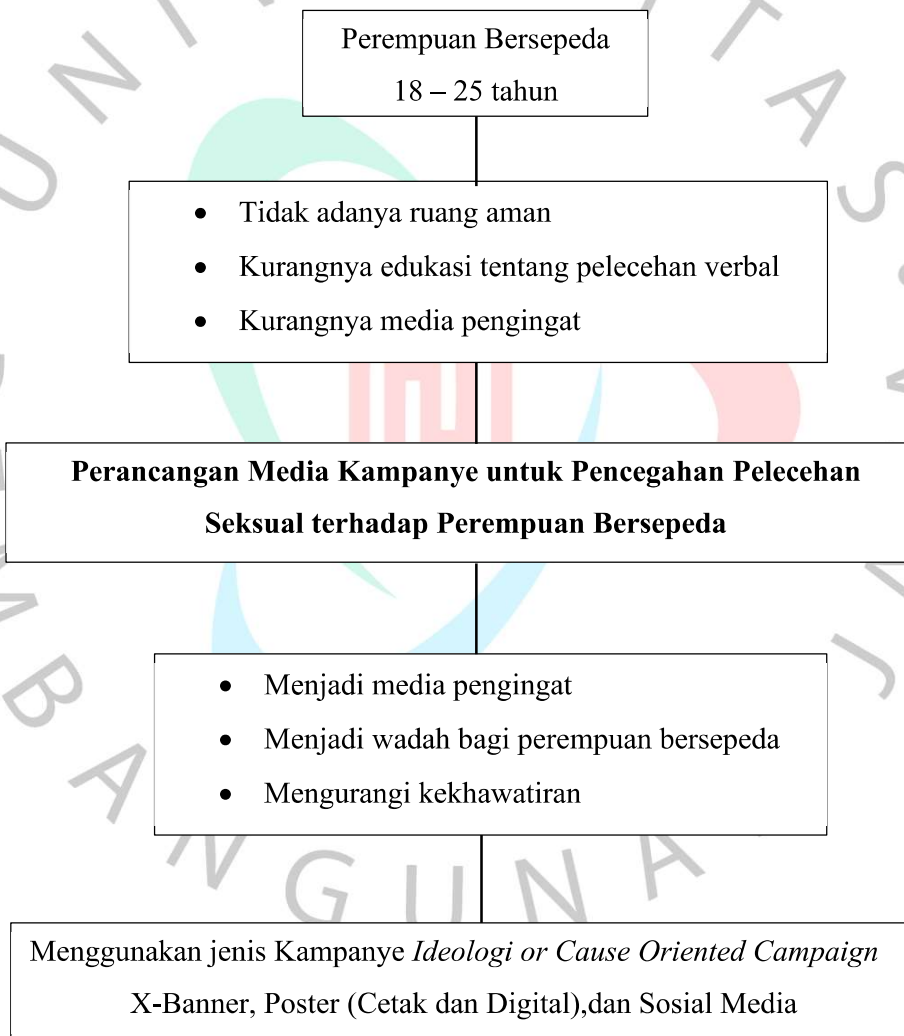


BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan

Perancangan terdiri atas beberapa rangkaian proses yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Sistematika Perancangan

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada perancangan kampanye ini metode yang akan dipergunakan teknik pengumpulan data kualitatif. yang akan terjadi yg dihasilkan akan tersaji dalam bentuk deskripsi dan semua data yang dikumpulkan harus dievaluasi kebenarannya sebelum digunakan, menggunakan beberapa tahapan pada proses menganalisis, yaitu:

1. Studi literatur

Metode ini adalah sebuah rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan, pembacaan, pencatatan data kepustakaan serta pengolahan bahan penelitian. Pengumpulan data tentang topik-topik yang berkaitan dengan desain karya buku, serta penelitian atas dasar teori.

2. Wawancara

Wawancara adalah adalah teknik pengumpulan data secara struktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak atau organisasi yang berkepentingan secara diam-diam. Sebelumnya, tanggapan peneliti terhadap pertanyaan ini sebelumnya didasarkan pada informasi yang relevan dengan topik penelitian mereka.

3. Studi Referensi

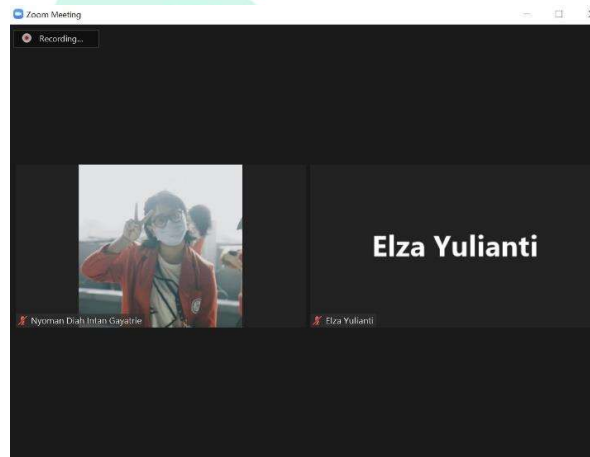
Penulis telah melakukan penelitian dasar tentang kampanye sosial telah dilakukan sebelumnya dan mengambil sampel dari kampanye tersebut untuk tujuan analisis lebih lanjut, seperti konsep dan desain yang digunakan oleh dalam komunikasi kampanye media. hasil analisis media kampanye akan dijadikan sebagai data acuan untuk perancangan komunikasi kampanye dalam penelitian ini.

3.3 Hasil Pengumpulan Data

3.3.1 Data Wawancara

3.3.1.1 Wawancara Bersama Aktivist Perempuan

Wawancara dilakukan dan dibantu Bersama salah satu aktivis perempuan di Jakarta di bawah organisasi Perempuan – perempuan Mahardhika pada 18 April 2022 secara *Online*. Peneliti mewawancarai yakni Elza Yulianti selaku aktivis perempuan di Jakarta. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data tentang situasi pelecehan seksual terhadap perempuan di ruang publik, bagaimana penanggulangannya dan media apa yang digunakan dalam kampanye anti kekerasan seksual terhadap perempuan hingga saat ini.



Gambar 3. 2 Wawancara bersama Elza Yulianti melalui ZOOM

Berdasarkan pendapat yg disampaikan Elza Yulianti, bahwa situasi pelecehan seksual wanita di ruang publik makin banyak kasus yang cukup mendiskriminasi kaum wanita. Elza pula menyampaikan bahwa persetujuan ini tentu menjadi kekhawatiran kita bersama, berhubung juga menjadi aktivis perempuan pada Jakarta, tentu kami memiliki tanggung jawab buat berperan pada upaya memperjuangkan kepentingan perempuan , terutama upaya mereka dalam mendukung upaya penghapusan kekerasan seksual. artinya tingginya angka kekerasan seksual yang mengakibatkan keresahan di rakyat khususnya wanita

sebab selain meresahkan warga , tindakan tadi juga bisa mengancam keselamatan wanita. berdasarkan Elza, penyebab persoalan ini merupakan kurangnya moralitas sebagai akibatnya pelaku mampu leluasa melakukan tindakan kekerasan seksual tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Apalagi, tambah Elza, perlu ada solusi komprehensif sekaligus pemberantasan pelecehan seksual, dan perlu ada upaya keras asal pengadilan untuk menjatuhkan eksekusi berat bagi pelaku kekerasan seksual.

Elza mengatakan bahwa asal aktivis perempuan yg bekerja sama dengan tokoh wanita, organisasi wanita rutin melakukan koordinasi dengan komnas perempuan , P2TP2A, forum bantuan hukum buat secara bersama – sama memerangi pelecehan seksual agar agar tercipta sejahtera tanpa pemerkosaan. Elza juga memberikan bahwa solusinya pada intervensi fisik ataupun non fisik yg tentu diharapkan bisa menjangkau seluruh warga . Adapun upaya buat mendukung anti pelecehan seksual, maka para aktivis perempuan bekerja sama dengan tokoh perempuan membuat berbagai program yg salah satu kegunaannya yaitu memberikan edukasi kepada perempuan serta warga tentang pemerkosaan.

Elza mengungkapkan maraknya tindak pelecehan seksual, maka tokoh wanita membuat suatu program bernama Gerakan AKS (Anti Kekerasan Seksual), pada mana acara ini serius di tindakan tokoh perempuan buat menyampaikan proteksi kepada kaum wanita. Elza juga menambahkan bahwa gerakan ini bertujuan buat melindungi serta menyuarakan lebih atas pelecehan seksual khususnya di perempuan. Elza juga menjelaskan bahwa buat mengurangi pelecehan seksual pada wanita bersepeda perlu diupayakan serta menciptakan ruang aman bagi perempuan. Selain asal itu, pemerkosaan yg dialami sang wanita ketika bersepeda bukan dari segi berpakaian sebab masih banyak perempuan berpakaian secara tertutup namun masih menerima ejekan, siulan, bahkan diikuti oleh orang yang tidak dikenal. Elza memberikan bahwa sebenarnya pertarungan pelecehan seksual ini tidak hanya dirasakan oleh perempuan, bisa jua anak – anak yg masih di bawah umur, waktu sebagai korban atas pelecehan seksual idealnya melapor pada pihak berwajib tetapi, acapkali kali korban memilih buat diam. menurut Elza RUU PKS yang telah

disahkan dapat mengatur tentang hak – hak korban secara komprehensif. pada mana UU PKS menaruh perhatian dan perlindungan bagi perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual.

3.3.1.2 Wawancara dengan Salah Satu Perempuan Bersepeda

Pada penelitian kali ini juga menggunakan metode observasi pribadi di lapangan dan wawancara informan secara mendalam yaitu mahasiswi Universitas Pembangunan Jaya yang dilakukan pada 1 April 2022. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui serta merasakan pengalaman yang dirasakan sang pihak yang terkait secara pribadi. Adapun akibat wawancara yang dilakukan bersama saudara Diba terkait *catcalling* terhadap perempuan bersepeda, Diba menyebutkan bahwa waktu kondisi sedang bersepeda sendiri akan rawan menerima *catcalling* pada ruang publik. Diba pula memberikan bahwa waktu beliau bersepeda pada sore hari menuju malam hari, acapkali mendapatkan *catcalling* dari pangkalan ojek *Online* bahkan sopir truk. Diba mengatakan bahwa waktu bersepeda dengan temannya dapat mengurangi adanya *catcalling* saat bersepeda, Selain itu dapat mengakibatkan rasa aman ketika bersepeda bersama orang lain. Diba kembali mengungkapkan bahwa cara untuk menghindari dari *catcalling* menggunakan berusaha memakai sandang yang relatif tertutup, tetapi nyaman dipergunakan ketika bersepeda, dan berusaha buat tak menghiraukan saat adanya *catcalling* pada syarat bersepeda sendiri pada ruang publik. Diba menganggap bahwa panggilan, berupa godaan serta siulan yang dilakukan sang orang yang tidak dikenal menjadi bentuk pelecehan ekspresi. Adapun yang merespon *catcalling* lebih memilih diam dan mengabaikan pelaku.

Berdasarkan hasil pengamatan *catcalling* dilakukan paling sering oleh laki-laki dengan dominan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan korban. Pangkalan ojek ini biasanya duduk di pinggir jalan seperti trotoar atau di atas motor sambil bersiul dan menggoda perempuan yang melintasi mereka. Menurut Diba perilaku yang dilakukan pangkalan ojek *online* bahkan masyarakat lain di sini tentunya perlu perhatian lebih para orang tua dan masyarakat. Kurangnya peran orang tua dan edukasi terhadap anak – anak dan masyarakat juga mempengaruhi

pada pelanggaran norma kesopanan. Diba kembali menjelaskan bahwa *catcalling* harus menjadi sebuah topik edukasi terhadap masyarakat yang selama ini masih menganggap itu sebagai candaan bagi perempuan. Diba menambahkan bahwa seharusnya peran pemerintah terkait ini lebih dapat merangkul perempuan serta dapat menciptakan ruang aman bagi perempuan khususnya wanita bersepeda. Adapun asal akibat observasi ini masih terdapat terlihat nilai – nilai maskulin yang secara umum dikuasai seakan mengurung keinginan wanita buat tampil sesuai menggunakan apa yg mereka inginkan, baik melalui ejekan, panggilan, siulan yg menunjuk di perempuan bersepeda pada jalan.

3.3.1.3 Kesimpulan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data tentang situasi pelecehan seksual terhadap perempuan di ruang publik, cara mengatasi masalah tersebut, serta media apa yang digunakan pada kampanye anti kekerasan seksual perempuan selama ini. Dari pendapat yang disampaikan oleh Elza Yulianti, bahwa situasi tentang pelecehan seksual wanita pada ruang publik makin banyak kasus yang relatif mendiskriminasi kaum wanita. Elza menyampaikan bahwa perseteruan yang masih marak terjadi sampai saat ini yaitu tingginya angka kekerasan seksual, permasalahan ini yang kemudian mengakibatkan kecemasan di rakyat khususnya perempuan sebab selain meresahkan rakyat, tindakan mirip itu juga dapat mengancam keselamatan bagi wanita. Elza jua menambahkan bahwa gerakan ini bertujuan buat melindungi dan menyuarakan lebih atas pelecehan seksual khususnya di wanita.

Adapun hasil wawancara terkait *catcalling* terhadap perempuan bersepeda, dijelaskan bahwa waktu kondisi sedang bersepeda sendiri akan rawan menerima *catcalling* di ruang publik. balik dijelaskan bahwa cara untuk menghindari asal *catcalling* dengan berusaha memakai pakaian yang relatif tertutup, tetapi nyaman dipergunakan ketika bersepeda, dan berusaha buat tidak menghiraukan waktu adanya *catcalling* dalam syarat bersepeda sendiri di ruang publik. Diba balik menjelaskan bahwa *catcalling* harus menjadi sebuah topik edukasi terhadap masyarakat yang selama ini masih menganggap itu menjadi candaan bagi wanita.

Diba menambahkan bahwa seharusnya peran pemerintah terkait ini lebih dapat merangkul wanita dan bisa membentuk ruang aman bagi perempuan khususnya perempuan bersepeda.

3.3.2 Studi Referensi

3.3.2.1 Kampanye Sosial AWAS KBGO

Kampanye sosial yang disusun Mahasiswa program studi Desain Universitas Negeri Surabaya. Di perancangan kampanye berisi untuk tidak melakukan tindakan pelecehan seksual dan kasus ini terus meningkat pada saat pandemi, dengan bentuk pelecehan seksual yg terjadi secara *Online* yg sangat beragam, berisi tentang apa saja dampak dari kasus ini, dan tidak lupa jenis dukungan yang dapat dilakukan jika orang terdekat menjadi korban.

Secara eksekusi kampanye ini ingin memakai pendekatan menggunakan gaya desain flat desain menggunakan memakai warna lebih feminim, dan netral tetapi tetap tegas dalam segi informasi. Warna yang dipilih adalah kombinasi gelap dan warna feminim seperti pink supaya komposisi teks dan latar belakang terlihat seimbang. Adapun latar belakang berasal pembuatan kampanye ini ialah melibatkan rakyat supaya dapat mendukung serta menerima edukasi terkait pelecehan seksual secara verbal atau *catcalling* dan pelecehan seksual secara *online*, misalnya menulis komentar dengan kalimat yang tidak sopan, serta mengirim pesan berupa permintaan buat mengirim foto dan video yang tidak memakai busana, dan sebagainya. Cara mengurangi pelecehan seksual secara *online* memberikan informasi berupa edukasi dan cara yang baik untuk menggunakan media social dengan bijak serta, agar penggunaanya agar lebih dapat menghargai sesama terutama kaum perempuan.

Media yang dipergunakan secara mendasar pada kampanye sosial ini mempunyai tujuan menjadi sarana buat dapat menyampaikan edukasi seputar pelencehan seksual secara *online*. Media yang dipilih ialah media yang disesuaikan menggunakan target perancangan baik dari bentuk maupun bahasa yang telah

didesain menjadi media yang bisa dipergunakan dalam jangka waktu panjang, sehingga media sebagai lebih efektif serta sempurna target. Adapun hasil media yang dapat dilihat seperti:



Gambar 3. 3 Desain Konten Feed Instagram AWAS KBGO

Pada hasil desain konten Instagram yang digunakan menjadi salah satu media dalam kampanye AWAS KBGO menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan dan penggunaan teks yang sesuai dengan pembaca untuk menjelaskan detail tersebut, Ilustrasi yang menggambarkan bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh korban. Pada kampanye ini juga lebih banyak menggunakan fitur *carousel post* yang dapat memuat lebih banyak informasi dan lebih bersifat interaktif.

3.3.2.2 Kesimpulan Studi Referensi

Berikut ini adalah kesimpulan setelah melakukan studi referensi berupa kelebihan kampanye yang akan lalu digunakan untuk dapat menyelesaikan perancangan kampanye. Kampanye sosial yang disusun oleh Mahasiswa program studi Desain di Universitas Negeri Surabaya. Secara eksekusi kampanye ini ingin menciptakan kesan bersahabat dan netral. Masih banyak masyarakat menganggap remeh atas perilaku pelecehan seksual dan bahkan sudah dinormalisasi, padahal perilaku atas tindakan tersebut juga memiliki dampak yang besar bagi para korban khususnya perempuan. Media yang digunakan secara mendasar pada kampanye sosial ini memiliki tujuan sebagai sarana untuk dapat menyampaikan edukasi seputar pelecehan seksual yang terjadi secara *online* di media digital.



Tabel 3. 1 Hasil Kesimpulan Kampanye Sejenis

| No. | | Kampanye Sosial AWAS KBGO “Your Sexist Jokes Aren’t Sexy” |
|-----|------------|---|
| 1. | Pesan | Pada AWAS KBGO ingin memberikan pendekatan berupa informasi tentang pelecehan seksual yang terjadi secara <i>online</i> . Adapun sebagai media pengingat bagi sesama pengguna media sosial supaya lebih memperhatikan komentar yang dilontarkan pada orang lain sebab tidak seluruh komentar bisa dijadikan bahan bercandaan. |
| 2. | Target | Umur 18 – 24 tahun |
| 3. | Media | Sosial Media post Instagram, Facebook Group, (Media Digital) |
| 4. | Gaya Media | Strategi komunikasi yang digunakan adalah <i>Below The Line</i> yang menargetkan perempuan saja. Kampanye ini juga menggunakan jenis media <i>Earned Media</i> (secara <i>online</i> saja) |
| 5. | Warna |  <p>Warna yang digunakan warna kontras dengan dominan warna gelap dan pink. Warna menyesuaikan target audiensi yaitu perempuan</p> |
| 6. | Tipografi | Tipografi digunakan menggunakan sans serif dari <i>headline</i> sampai dengan <i>bodycopy</i> , dapat membuat terlihat modern, tegas dan mudah dibaca. |